

## REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN EKONOMI DESA WISATA SIDOHARJO SAMIGALUH KULON PROGO

Nurwiyanta<sup>1</sup>, Erni Umami Hasanah<sup>1</sup>, Nur Khasanah<sup>2</sup>, Enny Mulyantari<sup>3</sup>, Risdiyanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra, <sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Janabadra, <sup>3</sup>STP AMPTA, <sup>4</sup>Fakultas Teknik Universitas Janabadra, Indonesia  
E-mail : erni\_uh@janabadra.ac.id

### Abstract

*This community service program is Program Kemitraan Wilayah (PKW) scheme from the Ministry of Research and Technology / National Research and Innovation Agency, Deputy for Strengthening Research and Development. The location of the devotion in the village of Sidoharjo Samigaluh subdistrict Kulon Progo D.I Yogyakarta. The implementation of PKW was carried out by Janabada University (proposing college) in collaboration with AMPTA Tourism High School (partner college) and the Regional Government of Kulon Progo district. Problems that have been identified at the location of PKW service in Sidoharjo village of Samigaluh district of Kulon Progo district include :(1) lack of accessibility to tourist destinations (tourism support infrastructure) ;(2) has not been optimal for creative economic development with the utilization of local resources; (3) The potential of agricultural products has not been optimized; (4) Art, culture still needs to be accompanied and optimized. The realization of the devotion program includes the construction of footpaths and safety fences to the top of Gunung Kendil, the creation of selfie spots (self-photos), the construction of gazebos. In addition, training and practice are also carried out for the development of the creative economy (culinary sector) namely by making various snacks that utilize local ingredients, namely taro, cassava, and Regedek leaves. In the field of culture is carried out rejuvenation a set of gamelan. In this service program, socialization is also carried out about the PIRT licensing process for people who already have many household businesses (home industry).*

**Keywords :** *tourist village of Sidoharjo, creative economy, PKW, revitalization.*

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini merupakan skema Program Kemitraan Wilayah (PKW) dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan. Lokasi pengabdian di desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo D.I Yogyakarta. Pelaksanaan PKW dilakukan oleh Universitas Janabada (Perguruan Tinggi Pengusul) bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA (Perguruan Tinggi Mitra) serta Pemerintah daerah kabupaten Kulon Progo. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi pada lokasi pengabdian PKW di di desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo antara lain: (1) kurangnya aksesibilitas menuju destinasi wisata (infrastruktur pendukung wisata); (2) belum optimalnya pengembangan ekonomi kreatif dengan pemanfaatan sumber daya lokal; (3) potensi hasil pertanian belum dioptimalkan; (4) Seni, budaya masih perlu didampingi dan dioptimalkan. Realisasi program pengabdian antara lain pembangunan jalan setapak dan pagar pengaman ke puncak Gunung kendil, pembuatan spot selfie (swa foto), pembangunan gazebo. Selain itu juga dilakukan pelatihan sekaligus praktek untuk pengembangan ekonomi kreatif (sektor kuliner) yaitu dengan pembuatan berbagai snak yang memanfaatkan bahan lokal yaitu talas, ketela dan daun regedek. Dalam bidang budaya dilakukan rejuvinasi (peremajaan) seperangkat gamelan. Dalam program pengabdian ini juga dilakukan sosialisasi tentang proses perijinan PIRT bagi masyarakat yang sudah banyak mempunyai usaha rumah tangga (home industry).

**Kata kunci:** Desa wisata Sidoharjo, ekonomi kreatif, PKW, revitalisasi

## PENDAHULUAN

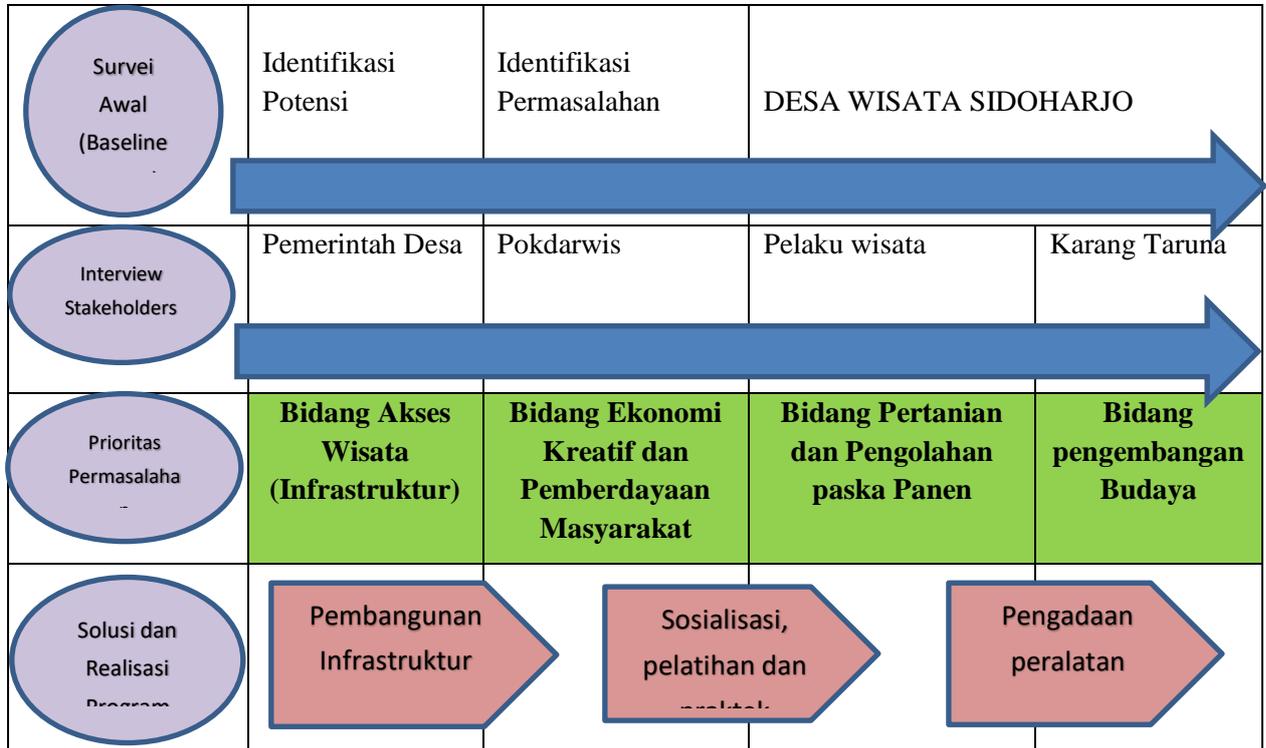
Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Nama Kulon Progo berarti sebelah barat Sungai Progo (kata kulon dalam Bahasa Jawa artinya barat). Secara geografis kabupaten Kulon Progo sebelah utara merupakan dataran tinggi atau perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 - 1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Meskipun kawasan yang berbukit-bukit, namun di salah satu kecamatan yaitu Samigaluh mempunyai banyak potensi wisata terutama wisata berbasis Sumber daya Alam dan religi. Potensi wisata terbanyak dimiliki desa Sidoharjo yang meliputi pemandangan bentang alam, pertanian dan budaya. Di Desa wisata Sidoharjo destinasi wisata yang sudah eksis terekspos saat ini adalah Curug (air terjun) Sidoharjo atau disebut juga sebagai curug Perawan. Curug ini memiliki ketinggian sekitar 75 meter. Selanjutnya adalah potensi wisata gunung Kendil yang menawarkan pemandangan untuk melihat candi Borobudur dari ketinggian dan juga sunrise maupun sunset. Adapun potensi pertanian antara lain adanya kelompok wanita tani dan ditetapkan desa Sidoharjo sebagai "Kampung Kopi". Selain mempunyai potensi wisata berbasis SDA, desa Sidoharjo juga mempunyai banyak potensi atraksi-atraksi budaya antara lain ketoprak, jathitan, hadroh dan kerawitan. Namun, secara eksisting potensi-potensi wisata tersebut masih perlu ditingkatkan kapasitasnya terutama aspek infrastruktur, aspek pendukung wisata dan SDM.

Pemerintah kabupaten Kulon Progo secara gencar mempromosikan destinasi-destinasi wisata terutama di wilayah bagian utara yaitu kawasan bukit menoreh. Salah satu program yang terkenal disebut dengan Program Bedah Menoreh. Program ini merupakan salah satu jawaban untuk merevitalisasi potensi wisata yang terdapat di kawasan bukit Menoreh khususnya di desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Program Bedah Menoreh bertujuan untuk menyatukan koneksi antar obyek wisata dan optimalisasi kawasan perbukitan bagian utara terutama infrastruktur. Selain itu, revitalisasi kawasan utara kabupaten Kulon Progo dengan Bedah Menoreh juga ditujukan untuk mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Dimana kecamatan Samigaluh merupakan salah satu kawasan penyangga KSPN Borobudour. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, dinyatakan bahwa KSPN merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, social dan budaya, pemberdayaan SDA, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan (Antara, 2016).

Sedangkan revitalisasi menurut Astuti (2005) merupakan suatu upaya yang dilakukan terhadap kawasan tertentu untuk menghidupkan kembali kawasan yang sedang mengalami kemunduran atau ketidakkmajuan baik dalam aspek lingkungan, ekonomi, social dan budaya. Terkait revitalisasi wisata dan pengembangan ekonomi di desa Sidoharjo maka tujuan dalam pengabdian ini adalah (1) revitalisasi aksesibilitas dan infrastruktur pendukung wisata; (2) meningkatkan promosi atau marketing pariwisata; (3) pengembangan ekonomi kreatif dan (4) diversifikasi tanaman organik dan tanaman herbal. Program-program tersebut tentu akan memberikan nilai tambah bagi stakeholders antara lain pelaku wisata, pelaku usaha, karang taruna, pemerintah desa Sidoharjo, serta pemerintah daerah kabupaten Kulon Progo.

### METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi langkah-langkah dari survei awal, identifikasi masalah sampai realisasi program sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang di hadapi di desa wisata Sidoharjo. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya dapat dideskripsikan dalam skema berikut:



Gambar 2.1 Skema Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap pertama, tim pengabdian melakukan survei awal ( Safitri, et al, 2018) ke lokasi pengabdian masyarakat untuk melakukan identifikasi. Langkah identifikasi ini bertujuan untuk memetakan (mapping) potensi –potensi yang dimiliki oleh desa wisata Sidoharjo, sekaligus permasalahan atau kendala dalam mengembangkan desa wisata Sidoharjo.
2. Tahap kedua, tim pengabdian melakukan interview atau wawancara sekaligus diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa Sidoharjo.
3. Tahap ketiga, menentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani oleh tim pengabdian berdasarkan pemetaan prioritas masalah. Permasalahan yang ditangani ini harus diurutkan berdasarkan skala prioritas, karena permasalahan yang dihadapi desa wisata Sidoharjo sangat banyak. Adapun bidang-bidang yang akan ditangani berdasarkan prioritas adalah (1) bidang akses wisata (infrastruktur); (2) bidang ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat; (3) Bidang pertanian dan pengolahan paska panen; dan (4) bidang pengembangan budaya.
4. Tahap keempat, solusi dari permasalahan yang dihadapi desa wisata Sidoharjo, yang dikelompokkan dalam tiga aksi. Aksi pertama pembangunan infrastruktur, kedua pelatihan dan praktek dan ketiga pengadaan peralatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di desa wisata Sidoharjo, masyarakat sudah berinisiasi untuk mengembangkan desa wisata dengan cara swadaya. Pengembangan desa wisata dengan metode swadaya masih sangat terbatas. Swadaya yang dilakukan masyarakat yaitu dengan bergotong-royong secara reguler membenahi sarana dan prasarana wisata. Alhasil maka fasilitas-fasilitas yang dibangun masyarakat dengan cara swadaya ini pun sangat terbatas misalnya pembangunan gazebo yang sederhana, pembuatan papan penunjuk arah destinasi wisata yang tidak representatif.



Gambar 01. Gazebo hasil swadaya masyarakat



Gambar 02. Papan nama destinasi wisata yang sederhana

Oleh karena itu langkah lebih lanjut tim pengabdi melakukan interview dan diskusi dengan stakeholders di desa Sidoharjo baik pemerintah desa, pengurus Pokdarwis, pelaku wisata maupun karang taruna, untuk mendapatkan masukan dan mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi desa wisata Sidoharjo. Para pemangku kepentingan yang diwawancari terdiri-dari unsur pemerintah desa yang diwakili oleh bapak Carik ( Bapak Istanto), dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yaitu bapak Roji, dari pelaku wisata ada pak Murni dan dari unsur karang taruna ada mas Dhian.



Gambar 03. Diskusi dengan pak Lurah Desa Sidoharjo



Gambar 04. Interview dan diskusi dengan Pokdarwis dan pelaku wisata

Hasil diskusi dengan stakeholders di desa Sidoharjo, maka tim pengabdi sudah mempunyai banyak informasi sehingga dapat dilakukan pemetaan dan skala prioritas untuk solusi yang ditawarkan. Adapau solusi dari permasalahan yang dihadapi desa wisata Sdoharjo

adalah berupa program-program yang diklasifikasikan dalam 4 (empat) bidang. Bidang pertama adalah akses wisata (infrastruktur pendukung wisata), kedua bidang ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat, ketiga bidang pertanian dan keempat bidang budaya. Adapun realisasi program-program dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Bidang akses wisata (infrastruktur pendukung wisata) yaitu pembangunan jalan setapak dan pagar pengaman menuju puncak Gunung Kendil dikarenakan sebelum ada program pengabdian kondisi jalan setapak mulanya hanya dibangun swadaya oleh masyarakat. Jalan setapak yang dibangun hanya berupa tatanan tanah yang dibuat bertangga. Jalan tersebut juga akan licin apabila terkena hujan. Selain itu, jalan menuju spot wisata inipun berbatasan langsung dengan jurang dan tidak ada pembatas atau pagar sehingga sangatlah tidak aman bagi para wisatawan. Program berikutnya di bidang akses wisata sebagai pendukung infrastruktur wisata adalah pembangunan gazebo di beberapa destinasi wisata yaitu di Curug Sidoharjo, dusun Madigondo dan destinasi wisata Tanggulansi. Oleh karena itu gazebo merupakan salah satu fasilitas penting untuk menopang kenyamanan bagi wisatawan dan menunjang keasrian spot wisata.



Gambar 05. Pembuatan jalan setapak dan pagar pengaman menuju puncak Gunung Kendil  
Jalan setapak menaiki puncak gunung Kendil dibuat dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki masyarakat dimana tangga dibuat dari batu putih.. Disamping itu disisinya dibangun juga pagar pengaman untuk wisatawan bisa berpegangan saat naik ke puncak gunung Kendil.



Pembuatan gazebo ini bertujuan untuk menambah kenyamanan wisatawan saat berkunjung di destinasi wisata. Selain itu dengan adanya gazebo akan menambah keindahan di destinasi wisata. Gazebo ini dibangun dengan memanfaatkan material di sekitar lingkungan masyarakat yaitu terbuat dari bahan kayu mahoni. Bidang ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang sudah dimiliki masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan baik, bahkan cenderung diabaikan atau tidak dipedulikan. Salah satu sumber daya lokal yang dimiliki dan belum dioptimalkan adalah daun Regedek. Sekilas daun Regedek ini memang seperti rumput atau ilalang sehingga masih banyak tidak dihiraukan orang. Selain itu masih banyak potensi sumber daya alam lain yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah (added value) lebih seperti talas, ketela dan daun singkong.



Gambar 07. Pelatihan dan praktek pembuatan frozen food berbahan dasar lokal

Program ekonomi kreatif yang lebih fokus kuliner meliputi beberapa kegiatan yaitu pelatihan dan praktek pembuatan makanan frozen food kekinian yang memanfaatkan bahan dasar lokal seperti talas, daun singkong, ketela; serta pelatihan dan praktek pembuatan dodol dan sirup berbahan dasar lokal yaitu daun Regedek. Selanjutnya bidang ekonomi kreatif di desa wisata Sidoharjo adalah masyarakat telah menyiapkan layanan homestay jika wisatawan akan melakukan wisata 'live in'. Namun homestay yang disediakan masyarakat setempat masih belum standar atau manajemen yang ala kadarnya. Oleh karena itu salah satu program pengabdian adalah pelatihan manajemen homestay.

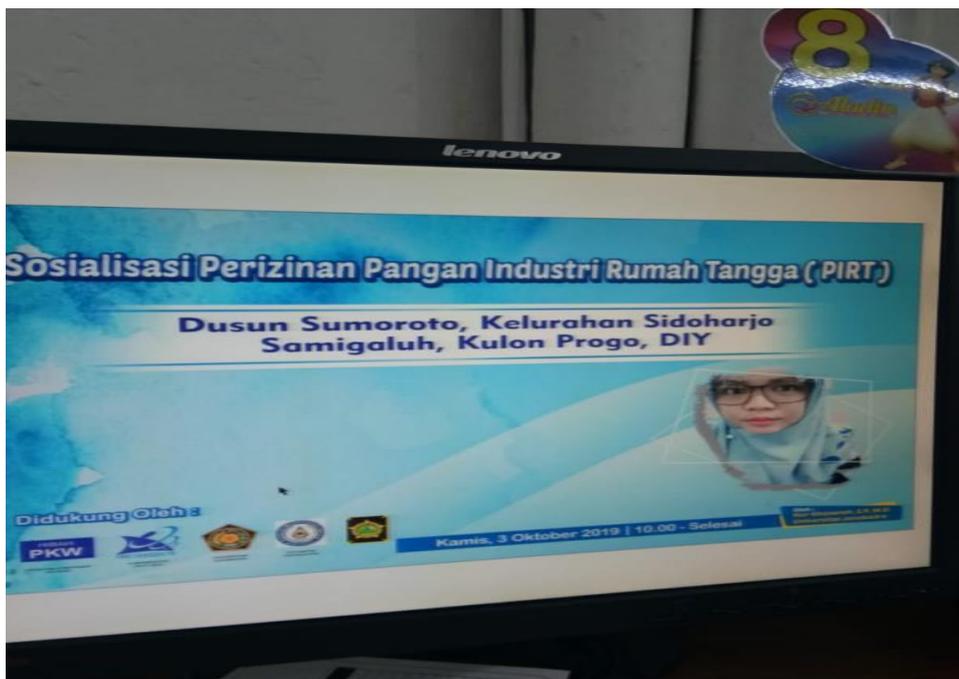


Gambar 08. Pelatihan manajemen *homestay*

Dalam pelatihan manajemen homestay diberikan arahan bagaimana menjamu wisatawan yang akan menginap, cara menata ruang menginap, lingkungan homestay dan rangkaian menu tradisional yang layak disuguhkan pada wisatawan. Dalam bidang pertanian dan pengolahan paska panen, program yang dijalankan adalah pengadaan mesin packing sayuran organik. Berbagai cara telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas sayur-sayuran yang di hasilkan terutama oleh kelompok wanita tani di wilayah desa Sidoharjo. Salah satu cara untuk menjaga mutu tersebut dengan cara packing.



Gambar 09. Pengadaan alat *packing* untuk hasil sayuran



Gambar 10. Sosialisasi Perijinan Pangan Industri Rumah Tangga

Bidang pengembangan budaya dimana desa wisata Sidoharjo sudah memiliki seperangkat instrumen gamelan, namun kondisi gamelan sudah tampak usang dan beberapa perlu perbaikan. maka dalam program ini dilakukan rejuvinasi (peremajaan) alat-alat gamelan karawitan. Selanjutnya untuk mendukung kiprak Pokdarwis desa wisata Sidoharjo agar tampil lebih percaya diri dan kompak maka ada program pembuatan **seragam untuk Pokdarwis**.



Gambar 11. Rejuvinasi (peremajaan) gamelan karawitan



Gambar 12. Seragam untuk anggota Pokdarwis Dewi Menoreh

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini termasuk dalam skema Program Kemitraan Wilayah (PKW) di desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo yang sudah berlangsung dari tahun 2019-2020. Dalam realisasi program setiap tahunnya merupakan solusi dari permasalahan yang berhasil diidentifikasi di lokasi mitra pengabdian dan dikelompokkan menjadi 4 (empat) bidang yaitu: Bidang aksesibilitas dan infrastruktur pendukung, bidang seni dan budaya, bidang pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat serta bidang pertanian. Program pengabdian skema PKW dengan ketua tim Universitas Janabadra dan mitra perguruan tinggi yaitu STP Ampta dan Mitra di lapangan adalah desa wisata Sidoharjo.

## **SARAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian tahun ke-2 (2020) adalah saat masa pandemi Covid-19, namun tim pengabdian maupun masyarakat desa wisata Sidoharjo harus tetap semangat untuk melaksanakan program pengabdian ini. Harapan masyarakat khususnya di desa wisata Sidoharjo semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu, sehingga dunia pariwisata akan menggelit dan bergairah kembali di tahun mendatang. Sektor pariwisata ini sangat mendukung perekonomian masyarakat setempat dan tentunya secara luas memberi kontribusi pada pemerintah daerah kabupaten Kulon Progo. Masukan untuk Pemerintah daerah kabupaten Kulon Progo agar lebih meningkatkan koordinasi dengan tim pengabdian sehingga program-program yang dijalankan tidak *overlap* dengan program dari pemerintah daerah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pengabdian ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Janabadra Yogyakarta yang selalu mendukung secara penuh, Pokdarwis Dewi Menoreh desa Sidoharjo, Dinas Pariwisata kabupaten Kulon Progo serta masyarakat di desa Sidoharjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R.T. 2005. Arah Strategi Revitalisasi Kawasan Rekreasi Balekambang Sebagai Wisata Budaya kota Surakarta. *Tugas Akhir*. Jurusan Perencanaan wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2020. *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Edisi XIII*. Jakarta.
- Koran Antara. 2016. *Kulon Progo Petakan Lokasi-lokasi Penopang KSPN Borobudur*. 29 Juli. Halaman 3. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 *Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*. 2 Desember 2011. Kementerian Sekretaris Negara RI. Jakarta
- Safitri, et al. 2018. Revitalisasi Sungai Mahasi Sebagai Objek Wisata Berbasis Edutourism di Desa Belilik Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Belitung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*: 273-278.